JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 1, 2024, hal 134-142 ISSN 2746-3249

Analisis Jumlah Pengangguran, Belanja Langsung, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Taufik Hidayat*, Lina Suherty
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
* taufikhidayah774@gmail.com

Abstract
One social problem that is hard to deal with is poverty, basically the poor are weak in their ability to do business and have limited access to social, educational, health and economic activities. This study is to see the effect of the variables of Total Unemployment, Direct Expenditure, and Per Capita Expenditure on poverty in the province of South Kalimantan 2015-2019. Using secondary data (pooled data) panel data regression models or a combination of time series and cross section data with the Fixed Effect Model (FEM) approach from 2015-2019 processed with E-Views 10 software. The regression results show a simultaneous significant effect of the independent variables, namely Total Unemployment, Direct Expenditure, and Government Expenditure on Total Poverty in South Kalimantan Province. While partially the significant effect only occurs in the Per Capita Expenditure variable.
Keywords*: Total Unemployment; Direct Expenditure; Percapita Spending; Total Poverty; South Kalimantan*

Abstrak
Salah satu masalah sosial yang sulit di tangani adalah kemiskinan, pada dasarnya masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan akses yang terbatas pada kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari variabel Jumlah Pengangguran, Belanja langsung, dan Pengeluaran Perkapita terhadap kemiskinan provinsi Kalimantan selatan 2015-2019. Menggunakan data sekunder (*pooled data*) model regresi data panel atau gabungan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan *Fixed Effect Model (*FEM*)* dari tahun 2015-2019 yang olah dengan *software E-Views* 10. Hasil regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independent, yaitu Jumlah Pengangguran, Belanja Langsung, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan secara parsial pengaruh signifikan hanya terjadi pada variabel Pengeluaran Perkapita.
Kata Kunci: Jumlah Pengangguran; Belanja Langsung; Pengeluaran Perkapita; Jumlah Kemiskinan; Kalimantan Selatan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah situasi di mana beberapa orang tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, hidup di bawah ambang batas minimum kebutuhan dasar yang sering digambarkan sebagai garis kemiskinan (Imelia, 2012) . Kemiskinan merupakan permasalahan yang rumit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti tingkat penghasilan, lingkungan, lokasi geografis, perbedaan gender, dan pendidikan (Hambarsari & Inggit, 2016).

Tidak hanya menjadi masalah di Negara berkembang kemiskinan juga bisa menjadi masalah di Negara maju tapi tidak sebesar di Negara berkembang. Di Indonesia kemiskinan hampir ada pada setiap daerah. Tingkat kemiskinan di Indonesia 2019 memiliki Persentase penduduk miskin 9,22 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 24.785.870 orang. Pemerintah sudah mengupayakan banyak hal dalam penanggulangan kemiskinan guna

memastikan semua program penanggulangan kemiskinan dapat terealisasikan, dan dilakukan dalam berbagai bidang seperti bidang kesehatan, pendidikan, dan perluasan tenaga kerja.

Faktor penyebab kemiskinan yang sangat kompleks dan beragam membuat masalah kemiskinan belum dapat teratasi secara optimal. Tidak hanya faktor ekonomi yang berperan dalam mempengaruhi kemiskinan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, kita dapat mengetahui cara-cara untuk mengurangi kemiskinan tersebut. Beberapa faktor yang termasuk di dalamnya adalah : pengeluaran perkapita, pendidikan, kesehatan dan program pemerintah.

Perbandingan jumlah kemiskinan Nasional dengan jumlah kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan 2015-2019 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

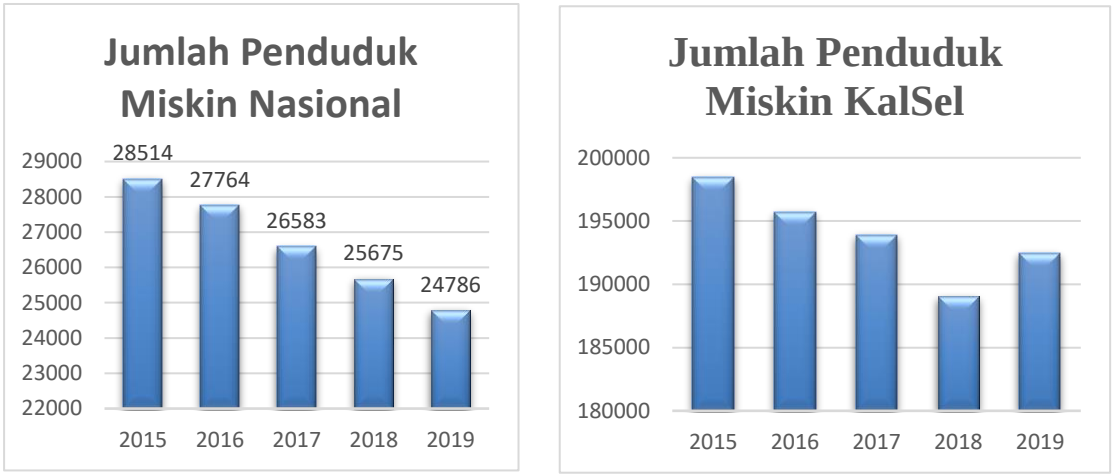

Gambar 1
Jumlah penduduk Miskin Nasional dan Provinsi Kalimantan Selatan
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2022)

Seperti yang kita lihat terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia terus terjadi penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan, tetapi pada tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Kalimantan selatan hal ini tidak sejalan dengan jumlah kemiskinan nasional pada tahun tersebut terus menurun. Kemiskinan bisa di sebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah pengangguran, belanja langsung dan pengeluaran perkapita.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut, (1) Apakah variabel jumlah pengangguran, belanja langsung dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan? (2) Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah variabel jumlah pengangguran, belanja langsung dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan (2) Untuk mengetahui Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sarsa (2010), kemiskinan adalah masalah dalam ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau problematika kekurangan baik secara individu maupun berkeluarga. Penduduk miskin adalah orang yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (Ningrum & Nuryadin, 2021). Pengangguran yaitu dimana seseorang termasuk angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya (Sapuwati & Chandriyanti, 2022). Pengangguran dapat disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang banyak tidak sebanding dengan jumlah pertambahan lowongan kerja

yang sedikit (Sukirno, 2014). Menurut Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kulon Progo (2019) Belanja langsung merujuk pada aktivitas pengeluaran daerah yang dianggarkan dan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Perhitungan pengeluaran per individu bisa diterapkan dalam berbagai kategori pengeluaran, termasuk biaya hidup, pengeluaran makanan, dan sebagainya. Menurut Octaviani (2001) kemiskinan di Indonesia memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pengangguran karena para penduduknya sangat bergantung pada pendapatan gaji atau upah. Peningkatan jumlah penduduk miskin dapat disebabkan kerena hilangnya lapangan pekerjaan yang membuat berkurangnya pendapatan untuk membeli kebutuhan sehari hari..

Menurut Dardiri (2019) angka kemiskinan dapat ditekan dengan belanja langsung dikarenakan belanja langsung adalah pengeluaran pemerintah untuk kepentingan masyarakat, tergolong mereka yang berada dalam kondisi kemiskinan, hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Maulani, (2019) peningkatan pengeluaran per kapita di kalangan pendapatan tinggi akan mempengaruhi kelompok pendapatan rendah melalui pembelian barang dan jasa. Peningkatan pengeluaran per kapita di kalangan kaya akan merangsang pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dapat menambah kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Hasibuan & Lailan (2021) dengan judul Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan hasil IPM berdampak signifikan atas kemiskinan dengan arah negatif, inflasi berdampak signifikan atas kemiskinan dengan arah negatif, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berdampak secara signifikan atas kemiskinan.

Penelitian Rizal et al., (2020) dengan judul Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. analisis jalur (*Path Analysis*) data *time series,* dengan hasil investasi secara langsung berdampak signifikan atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kearah positif. pengangguran secara langsung berdampak tidak signifikan atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kearah negatif, sedangkan pertumbuhan ekonomi secara langsung berdampak tidak signifikan atas kemiskinan kearah positif. investasi secara tidak langsung berdampak signifikan atas kemiskinan melewati pertumbuhan ekonomi kearah positif, sedangkan pengangguran secara tidak langsung berdampak tidak signifikan atas kemiskinan melewati pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh kearah positif.

Penelitian Bawimbang et al., (2021) dengan judul Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikota Manado. Menggunakan jenis data *time series*, dengan hasil belanja langsung dan dana alokasi umum tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Manado, dan belanja tidak langsung berdampak secara signifikan atas kemiskinan di Kota Manado, sedangakan secara simultan ketiga variabel berdampak secara signifikan atas kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian Masyithah & Nasir (2018) dengan judul Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. Menggunakan jenis data *time series*, dengan hasil belanja langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian Meimela (2019) dengan judul Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017, memggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM), dengan hasil tingkat setengah pengangguran dan pengeluaran perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan Indonesia, sedangkan pekerja informal tidak berpengaruh secara signifikan atas kemiskinan Indonesia.

Penelitian Putra et al., (2022) dengan judul Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk,

Gini Ratio Dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020. Menggunakan jenis data *time series*, dengan hasil laju pertumbuhan penduduk berdampak signifikan atas Kemiskinan kearah negatif, Gini Ratio berdampak tidak signifikan terhadap Kemiskinan kearah positif, PDRB Perkapita berdampak tidak signifikan terhadap Kemiskinan kearah negatif.

METODE

Ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan objek yang akan di teliti yaitu kesejahteraan, belanja pemerintah, dan konsumsi masyarakat. Yang berfokus pada Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi. Lokasi penelitian terdiri dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang tercatat secara administratif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data panel 13 kabupaten kota yang meliputi data jumlah pengangguran, belanja langsung, dan pengeluaran perkapita.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	X1	X2	X3	Y
Mean	3,78	5,81	4,05	4,14
Maximum	4,47	6,03	4,16	4,47
Minimum	3,12	5,57	3,91	3,81
Std. Dev.	0,27	0,11	0,05	0,15
Observations	65	65	65	65

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data Diolah)

Nilai rata rata Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 3,78%, nilai maksimum 4,47%,nilai minimumnya 3,12%, dan nilai stardar diviasinya 0,27%. dengan sampel yang berjumlah 65.

Nilai rata rata Belanja Langsung di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 5,81%, nilai maksimum 6,03%,nilai minimumnya 5,57%, dan nilai stardar diviasinya 0,11%. dengan sampel yang berjumlah 65.

Nilai rata rata Pengeluaran Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 4,05%, nilai maksimum 4,16%,nilai minimumnya 3,91%, dan nilai stardar diviasinya 0,05%. dengan sampel yang berjumlah 65.

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai rata rata Jumlah Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 4,14%, nilai maksimum 4,47%,nilai minimumnya 3,81%, dan nilai stardar diviasinya 0,15%. dengan sampel yang berjumlah 65.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan pengujian klasik dan hipotesis pada penelitian yang menggunakan data panel harus dilakukan estimasi model panel. Pada estimasi model panel terdapat tiga model yaitu, (1)*Common Effect Model* (CEM). (2) *Fixed Effect Model* (FEM) dari waktu ke waktu besaran koefisien regresi tidak berubah (Winarno, 2015). (3) *Random Effect Model* (REM). Penentuan estimasi model panel yang digunakan harus melalui serangkaian uji model seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji estimasi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (CEM)

Variabel	*Common Effect Model*	*Fixed Effect Model*	*Random Effect Model*
C	4,749513	5,807349	5,627990
	(3,31071)	(1,198555)	(1,179450)
X1	0,437381	0,004179	0,012589
	(6,659142)	(0,247625)	(0,753321)
X2	-0,143511	-0,031907	-0,033763
	(-0,905176)	(-1,079341)	(-1,144530)
X3	-0,351222	-0,367624	-0,328591
	(-1,120524)	(-3,184374)	(-2,895816)
R-squared	0,467102	0,993070	0,143015
F-statistik	(1,782284)	(4,681416)	(3,393246)
	0,000000	0,000000	0,023437

Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)
*Signifikan 5% (0,05)

Pemilihan Model Data Panel

Sebelum menuju langkah selanjutnya pada regresi model data panel perlu dilakukan uji model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan dan menentukan model mana yang terbaik untuk dilakukan uji selanjutnya. Setelah dilakukan ketiga uji tersebut diperolehlah model terbaik untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Chow merupakan uji model regresi untuk membandingkan model *common Effect Model* (CEM) dan *fixed Effect Model* (FEM). *common Effect Model* (CEM) terpilih apabila nilai *Chi-Square* > 0,05. Jika nilai *Chi-Square* < 0,05 maka model *fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih (Widarjono, 2009).

Uji Hausman merupakan uji model regresi untuk membandingkan model *fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). *fixed Effect Model* (FEM) terpilih apabila nilai *Chi-Square* < 0,05. Jika nilai *Chi-Square* > 0,05 maka model *Random Effect Model* (REM) yang terpilih (Widarjono, 2009).

Uji Hausman merupakan uji model regresi untuk membandingkan model *common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). *common Effect Model* (CEM) terpilih apabila nilai *Chi-Square* > 0,05. Jika nilai *Chi-Square* < 0,05 maka model *Random Effect Model* (REM) yang terpilih (Widarjono, 2009).

Tabel 3
Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
	(CEM dan FEM)	(FEM dan REM)	(REM dan CEM)
Cross-section Chi-square	0,0000	-	-
Cross-section random	-	0,0013	-
Breusch-Pagan	-	-	0,0000
Signifikansi	5%	5%	5%
Model Terpilih	FEM	FEM	REM

Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan Model model *fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terpilih, karena model ini terpilih dua kali dari pengujian model estimasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,540492	0,376613
X2	0,540492	1,000000	0,315096
X3	0,376613	0,315096	1,000000

Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat variabel bebas Jumlah Pengangguran (X1), Belanja Langsung (X2), dan Pengeluaran Perkapita (X3) memiliki nilai koefisien < 0,85. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas lolos uji Multikolineritas.

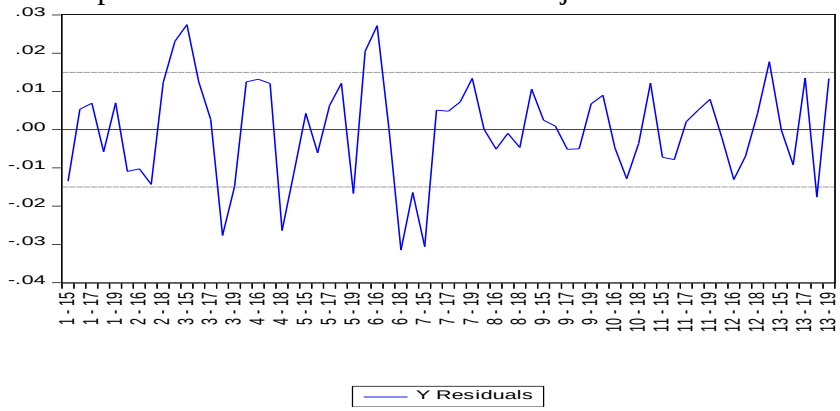

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Dilihat dari grafik di atas nilai residual tidak melewati batas lolos uji heteroskedastisitas (500 dan -500). Jadi dapat disimpulkan memiliki nilai residual yang sama dan lolos uji heteroskedastisitas.

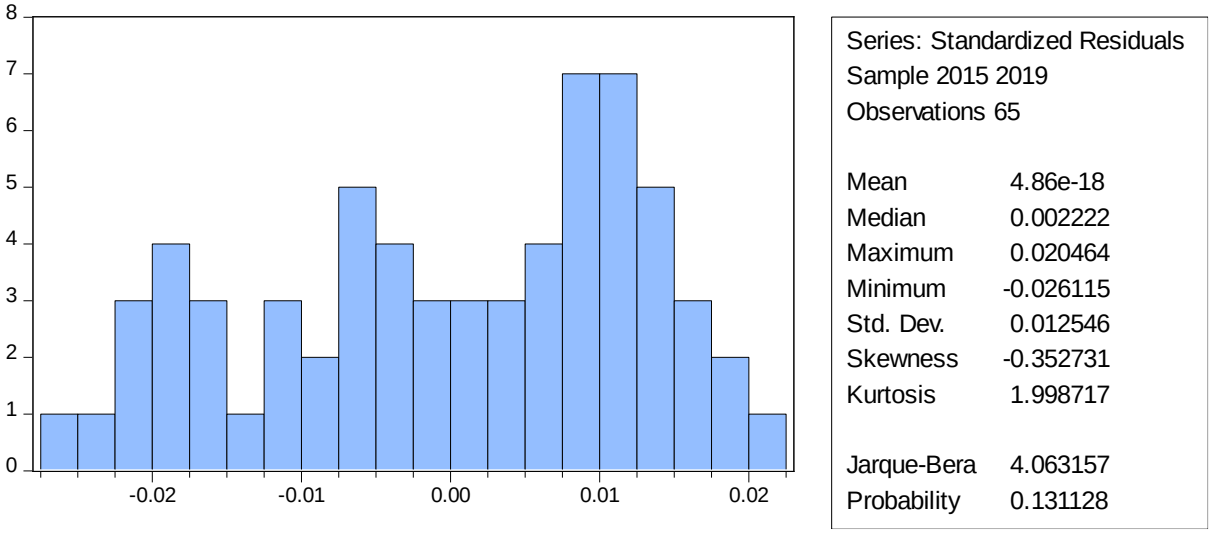

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Dapat dilihat dari grafik diatas nilai probability 0,131128, artinya sudah memenuhi syarat untuk lolos uji normalitas yaitu nilai probability harus lebih besar dari 5% (0,05).

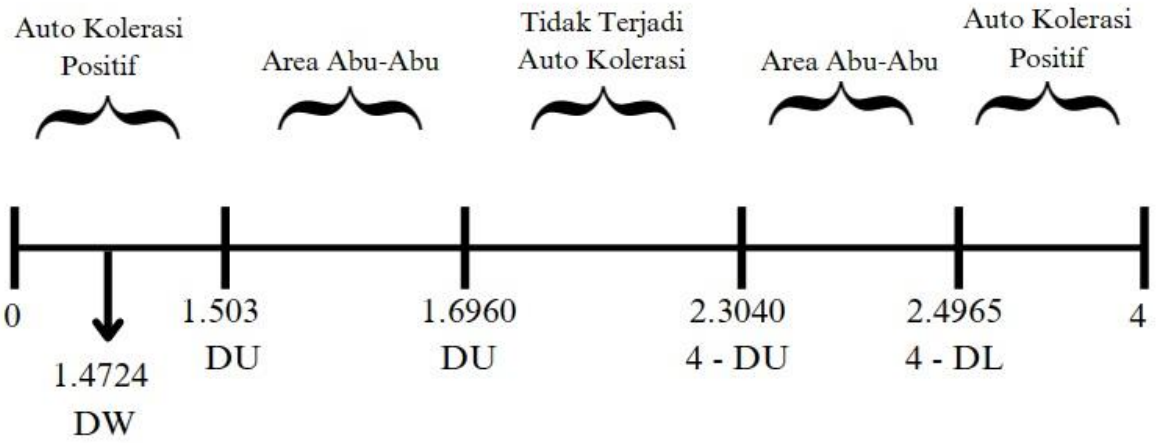

Gambar 4
Hasil Uji Autokolerasi
Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Dapat dilihat dari gambar diatas nilai DW lebih kecil dan berada pada sisi sebelah kiri dari DU, jadi tidak memenuhi syarat lolos uji autokolerasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	5,807349	0,484529	1,198555	0,0000
X1	0,004179	0,016876	0,247625	0,8055
X2	-0,031907	0,029562	-1,079341	0,2857
X3	-0,367624	0,115446	-3,184374	0,0025
Probabilitas F-statistik 0,000000				

Sumber: Hasil *Output E-Views* 10 (Data diolah)

Pada uji hipotesis dimulai dengan Uji F atau Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu: Jumlah Pengangguran (X1), Belanja Langsung (X2), dan Pengeluaran Perkapita (X3) secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Hasil Uji F menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan semua variabel bebas Jumlah Pengangguran (X1), Belanja Langsung (X2), dan Pengeluaran Perkapita (X3) bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin sebagai variabel terikat dengan Probalitas F-Statistik sebesar 0,000000 artinya lebih rendah dari 5% (0,05).

Uji t atau bisa disebut sebagai uji parsial adalah uji untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dengan hasil sebagai berikut: (1) Jumlah Pengangguran (X1) Berdasarkan hasil uji t menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 variabel Jumlah Pengangguran memiliki probabilitas 0,8055, artinya nilai Probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan Jumlah Pengangguran (X1) tidak berpengaruh secara signifikan atas Jumlah Penduduk Miskin (Y). (2) Belanja Langsung (X2) Berdasarkan hasil uji t menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

(FEM) pada tabel 5 variabel Belanja Langsung memiliki probabilitas 0,2857, artinya nilai Probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan Belanja Langsung (X2) tidak berpengaruh secara signifikan atas Jumlah Penduduk Miskin (Y). (3) Pengeluaran Perkapita (X3) Berdasarkan hasil uji t menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 variabel Belanja Langsung memiliki probabilitas 0,0025, artinya nilai Probabilitas lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) dan nilai Koefisien sebesar -0,367624, maka dapat disimpulkan Pengeluaran Perkapita (X3) berpengaruh secara signifikan dan negatif atas Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Uji Koefien *R-Square* digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu: Jumlah Pengangguran (X1), Belanja Langsung (X2), dan Pengeluaran Perkapita (X3) secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Berdasarkan uji *R-Square* atau Koefisien Determinasi menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai 0,993070 atau 99%. Dapat disimpulkan variabel bebas Jumlah Pengangguran (X1), Belanja Langsung (X2) dan Pengeluaran Perkapita (X3) berpengaruh sebesar 99%, sedangkan 0,0693 atau 1% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Jumlah Pengangguran tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Kalimanan Selatan., Belanja Langsung tidak berpengaruh signifikan secara parsial atas Jumlah Kemiskinan di Provinsi Kalimanan Selatan. dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Kalimanan Selatan. Seacara simultan Jumlah Pengangguran, Belanja Langsung dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Kalimanan Selatan. (2) Variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan menurut penelitian ini adalah Pengeluaran Perkapita.

Saran

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diajukan penulis yang dapat dijadikan acuan berdasarkan hasil penelitian, antara lain: (1) Pemerintah harus lebih ekstra lagi dalam menguragi tingkat pengangguran yang ada agar bisa menurunkan Jumlah kemiskinan. (2) Belanja pemerintah perlu dihitung kembali dimana-mana saja keperluan yang penting bagi daerah serta juga bermanfaat bagi masyarakat, selain itu juga perlu pengawasan lebih ketat terhadap Belanja Langsung agar lebih tetap sasaran, tepat guna dan tepat menfaatnya bagi masyarakat. (3) Pemerintah harus terus meningkatkan lapangan pekerjaan agar masyarakat bisa memperoleh pendapatan untuk mendapatkan upah untuk membeli segala keperluan penunjang hidup dan tetap berada di atas garis kemiskinan. (4) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya penambahan variabel pada penelitian, atau menambahkan wilayah penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak lagi. Selain itu juga sebaiknya di harapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah di teliti.

BIBLIOGRAPHY

Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kulon Progo. (2019). *Klasifikasi Belanja Daerah*. Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kulon Progo. https://bkad.kulonprogokab.go.id/detil/1246/klasifikasi-belanja-daerah

Badan Pusat Statistik. (2022). *Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/WVJ1ekI3NzN

YeFNqVDdaUjRoWHVjQT09/da_13/1

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)*. BPS. https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/102/3/jumlah-penduduk-miskin.html

Bawimbang, P. m. i., Rorong, I. P., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikota Manado. *Journal EMBA*, *9*(2), 523–531.

Dardiri, Y., Hartoyo, S., & Sarma, M. (2019). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bogor Melalui Pendekatan Anggaran Dan Regulasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, *6*(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i1.24644

Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, *15*(1), 257–282. https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf

Hasibuan, & Lailan, S. (2021). *Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*.

Imelia. (2012). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *1*(5), 42–48.

Masyithah, N., & Nasir, M. (2018). Pengaruh Belanja Langsung Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(4), 547–554.

Maulani, T. A. (2019). Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, *8*(2).

Meimela, A. (2019). Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017. *Jiep*, *19*(1), 7–13. chrome-extension://gphandlahdpffmccakmbngmbjnjiiahp/https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/download/25518/23450

Ningrum, E. W., & Nuryadin, M. R. (2021). Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(1), 113–126. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1

Octaviani, D. (2001). Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke. *Media Ekonomi*, *7*(8), 100–118.

Putra, H. P., Diaudin, M., Fahrudin, R., & Suwanan, A. F. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan Pdrb Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *18*(2), 152–161. https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.45888

Rizal, Y., Asnidar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *4*(1), 81–89.

Sapuwati, T., & Chandriyanti, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin Tahun 2009-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(2), 525–535. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2

Sarsa, C. F. (2010). Sistem Pendukung Keputusan Pengalokasian Daerah Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (GERDU TASKIN) di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Bondowoso. *Surabaya: STIKOM*. https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1458/

Sukirno, S. (2014). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonesia.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat*. UPP STIM YKPN.